BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Soemarso (2008), tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan diperiode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI,2009).

Dalam pengungkapan dan penyajian informasi tersebut dibutuhkan sebuah aturan atau standar. Standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten,

sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal.

Dengan dibuatnya satu standar akuntansi yang sama dan digunakan oleh seluruh negara akan semakin mendorong investor untuk masuk dalam pasar modal seluruh dunia, hal ini dikarenakan mutu dari laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kredibilitas tinggi, pengungkapan yang lebih luas, informasi keuangan yang relevan dan akurat serta dapat diperbandingkan dan satu lagi yang sangat penting adalah dapat berterima secara internasional dan mudah untuk dipahami.

Pada 19 Juli 2002, Parlemen Uni Eropa (UE) meloloskan regulasi yang mensyaratkan semua perusahaan publik yang terdaftar di UE untuk mengadopsi IAS/IFRS mulai 1 Januari 2005 (Soderstorm and Sun, 2007 dalam Widiastuti, 2011). Saat ini, berdasarkan data dari *International Accounting Standard Board* (IASB), terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan entitas di negaranya dengan keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan untuk perusahaan domestik secara keseluruhan, dan 4 negara mewajibkan hanya untuk perusahaan domestik tertentu.

Sadar akan pentingnya kebutuhan standar yang berkualitas, maka pada tanggal 23 Desember 2008 yang lalu IAI mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *convergence* terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. IAI juga telah mengatur *roadmap*

konvergensi IFRS yang dimulai tahun 2008 untuk masa persiapan sampai tahun 2012 untuk pengimplementasian IFRS.

IFRS (*Internasional Financial Accounting Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan *interim* perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang: (1) Menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, (2) Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, (3) Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna (Gamayuni, 2009).

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan *item-item* pengungkapan yang semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan.

Keputusan IAI untuk melakukan konvergensi IFRS tentu akan membawa dampak yang sangat luas. Selain berdampak pada sektor ekonomi dan bisnis,

perubahan ini nantinya juga akan berdampak pada dunia pendidikan, terutama bagi pendidikan tinggi yang memiliki sekolah atau fakultas ekonomi dan bisnis.

Pertanyaan yang muncul adalah apakah dunia pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi siap menghadapi adopsi IFRS? Bagaimana kesiapan dosen akuntansi dalam menghadapi adopsi IFRS? Sejauh mana dosen-dosen akuntansi telah mengintegrasikan materi yang terkait dengan IFRS dalam mata kuliah?

Pengalaman yang dirasakan oleh peneliti tentang IFRS mengindikasikan bahwa pengintegrasian materi IFRS oleh dosen akuntansi masih sangat minim. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sejak masuk disalah satu perguruan tinggi di Pekanbaru pada tahun 2009, materi tentang IFRS yang didapat masih sangat minim. Hal ini juga didukung oleh pernyataan mantan ketua IAI cabang Pekanbaru kompartemen akuntan pendidik periode 2008-2012 yang juga merupakan salah satu dosen akuntansi Bapak Alchudri, mengatakan bahwa respon dosen akuntansi terhadap IFRS terbilang masih rendah, seperti antusiasme yang rendah terhadap seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan yang membahas materi IFRS.

Fenomena ini hampir selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanniar (2011), yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak atau belum dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar IFRS, masih terdapat banyak mahasiswa yang belum dapat membandingkan antara peraturan dan konsep PSAK dengan IFRS.

Kenyataan diatas merupakan sesuatu yang sangat disayangkan. Hal ini karena dosen merupakan mata rantai pertama bagi terciptanya akuntan-akuntan dimasa yang akan datang. Untuk dapat menghasilkan akuntan-akuntan yang handal dan memahami IFRS perguruan tinggi perlu memiliki tenaga pengajar seperti dosen dan guru besar yang mengerti dan memahami ketentuan-ketentuan IFRS sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan tentang IFRS.

Penelitian tentang peran penting dosen seperti dilakukan oleh Giri (2008), dimana diungkapkan bahwa Pembelajaran akuntansi berhubungan dengan peran dosen sebagai seorang desainer pembelajaran. Dosen harus menerapkan metode-metode pengajaran kreatif (misal, metode kasus) agar semua kemampuan yang dibutuhkan oleh lulusan dapat dikuasai, sehingga mereka dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri.

Sejauh ini penelitian tentang kesiapan dosen dalam menghadapi konvergensi IFRS masih jarang dilakukan. Salah satu peneliti yang melakukan penelitian tentang masalah ini adalah Widiastuti (2011). Penelitian ini dilakukan pada dosen-dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta. Widiastuti (2011) mengungkapkan bahwa cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah dipengaruhi oleh faktor kesiapan individu dan faktor dukungan institusi.

Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam mengajarkan materi IFRS dalam mata kuliah akuntansi masih relatif rendah. Disamping itu dukungan program studi akuntansi juga masih relatif

rendah, dimana dari 14 perguruan tinggi hanya responden 3 perguruan tinggi yang menyatakan bahwa ada kerjasama dengan kantor akuntan publik (KAP), dua perguruan tinggi dengan KAP lokal dan satu perguruan tinggi dengan KAP big 4.

Kesiapan dosen, yang juga berarti kompetensi dosen yang bagus mengenai pemahaman tentang materi IFRS akan berdampak positif terhadap tingkat pemahaman IFRS terhadap mahasiswa akuntansi. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Utami (2012), yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi.

Disamping itu, Widiastuti (2011) juga meneliti pengaruh kesiapan individu dan dukungan prodi terhadap cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa faktor kesiapan individu berpengaruh terhadap cakupan pengajaran IFRS dalam mata kuliah, sedangkan dukungan program studi ditemukan tidak signifikan mempengaruhi cakupan materi IFRS dalam mata kuliah.

Berdasarkan penelitian dari Widiastuti tersebut, maka peneliti mencoba untuk mereplikasi kembali penelitian ini karena ingin menguji apakah dengan materi yang sama tetapi dengan sampel dan lokasi yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga ingin mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pengintegrasian materi IFRS pada mata kuliah akuntansi yaitu dengan menambahkan variabel budaya organisasi.

Pengembangan variabel ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Dewi, dkk (2012), Widodo (2011), dan Cahyono (2012) dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa budaya organisasi ditemukan berpengaruh terhadap kinerja dosen atau karyawan. Dengan penelitian ini menggunakan dosen sebagai sampelnya, maka salah satu kinerja yang dapat diukur adalah bagaimana usaha para dosen dalam mengintegrasikan materi IFRS pada mata kuliah akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kesiapan Dosen, Dukungan Institusi dan Budaya Organisasi Dalam Mengintegrasikan Materi IFRS Pada Pengajaran Mata Kuliah Akuntansi"**

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesiapan dosen berpengaruh dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi?
2. Apakah dukungan institusi berpengaruh dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi?

4. Apakah kesiapan dosen, dukungan institusi dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kesiapan dosen dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan institusi dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kesiapan dosen, dukungan institusi dan budaya organisasi secara simultan dalam mengintegrasikan materi IFRS pada pengajaran mata kuliah akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang kesiapan dosen dan dukungan program studi terhadap cakupan materi IFRS dalam mata kuliah. Disamping itu penulis juga mengharapkan adanya suatu pencerahan tentang apa yang harus dilakukan untuk memahami materi IFRS.

2. Bagi dunia akademisi, khususnya program studi dan dosen akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi konvergensi IFRS ini. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberi gambaran kepada prodi perguruan tinggi tentang kualitas pengetahuan dosen terhadap materi IFRS. Hal ini akan berguna untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan prodi untuk meningkatkan pengetahuan dosen akuntansi terhadap materi IFRS ini.
3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang serupa maupun pengembangannya dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I **:** Merupakan Bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II **:** Bab ini berisi landasan-landasan teoritis yang manjadi acuan dasar dari perumusan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan model penelitian yang pada ahirnya melahirkan hipotesis yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan penelitian.

BAB III **:** Bab ini menyajikan rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variabel serta metode statistik yang digunakan untuk mengalisis data.

BAB IV **:** Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB V **:** Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.